

PENERAPAN METODE *INDEX CARD MATCH* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN PADA SISWA KELAS XI IPS 2 SMA NEGERI 3 KUPANG

Maria L Bribin

Staf Pengajar pada Program Studi PPKN FKIP Undana

e-mail : mariabribin@yahoo.co.id

Abstrak

Hasil Belajar ini merupakan upaya dalam penerapan metode *index card match* untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 3 Kupang. Rumusan penelitian ini adalah apakah penerapan metode *index card match* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas kelas XI IPS 2 SMA Negeri 3 Kupang?. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan melalui tiga siklus, yaitu siklus I, siklus II, dan siklus III, tiap siklusnya ada empat tahapan yaitu: 1) *Planning*, 2) *Acting*, 3) *Observing*, dan 4) *Reflecting*. Adapun metode pengumpulan data digunakan meliputi tes pilihan ganda, uraian, lembar pengamatan, dan dokumentasi. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *index card match* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan. Nilai yang tidak memenuhi KKM pada pra-siklus (60 %), setelah menggunakan penerapan metode *index card match* pada siklus I menjadi (52%), dan siklus II menjadi (20 %), dan siklus III menjadi (0%) dan ketuntasan belajar Pendidikan Kewarganegaraan dapat dilihat dari rata-rata hasil tes formatif pada setiap siklus yaitu pra-siklus (52,8), siklus I menjadi (59,6), siklus II menjadi (70,8), dan siklus III menjadi (81,2). Jadi, dari pra siklus ke siklus III nilai rata-rata hasil belajar meningkat sebesar 28,4. Untuk angka ketuntasan belajar siswa dari pra siklus ke siklus I naik menjadi 16 anak atau sebesar 48 % dan menjadi 29 anak pada siklus II atau sebesar 80 %. Dan angka ketuntasan belajar pada siklus II sebanyak 29 anak atau sebesar 80 % menjadi 34 anak atau sebesar 100 % pada siklus III atau naik sebanyak 5 anak atau 20 %. Jadi angka ketuntasan belajar dari pra siklus ke siklus III meningkat sebesar 60 % atau sebanyak 18 anak.

Kata Kunci: *Index Card Match*, Hasil belajar, Pendidikan Kewarganegaraan.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah. Pendidikan dapat berlangsung di dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Pendidikan adalah usaha yang dianggap penting guna menjaga keselamatan bangsa dan negara.

Ki Hajar Dewantara memngemukakan bahwa pendidikan adalah tuntutan di dalam tubuh anak-anak. Adapun maksudnya pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya (Haryanto, 2012). Untuk mencapai semua itu diperlukan adanya kerjasama yang baik antara keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah. Bahkan karena sangat pentingnya dalam hal masalah pendidikan, pemerintah sangat mengapresiasi sehingga lahir UU No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membina, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Ditegaskan pula bahwa guru berfungsi untuk

meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional (Suwandi, 2008:11).

Mengacu pada pasal-pasal di atas sangat jelas bahwa guru merupakan komponen yang sangat penting dalam suksesnya pendidikan Indonesia. Guru memiliki tanggungjawab langsung dalam proses pengajaran di kelas, berinteraksi dengan siswa-siswi dengan berbagai karakter dan level kemampuan, sehingga sangat penting memiliki kompetensi dan keterampilan mengajar yang terejawantahkan dalam teknik, metode dan pendekatan pengajaran di kelas. Poin inilah yang kemudian menarik hati penulis untuk meneliti lebih lanjut bagaimana penerapan metode mempengaruhi kualitas keberhasilan siswa-siswi dalam belajar, dan pada kesempatan ini, penulis akan memfokuskan penelitian pada penerapan salah satu teknik pengajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Menengah Atas (SMA).

Hambatan belajar dalam hal kesulitan mengingat materi yang telah diajarkan, kesulitan memecahkan masalah dalam soal evaluasi tertulis, dan kesulitan dalam memahami soal tes tertulis. Dari hasil survei di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 3 Kupang, menunjukkan bahwa hanya 40 % siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum pada nilai ulangan harian. Berdasarkan pemahaman yang muncul, ada beberapa upaya yang dapat dilakukan guru untuk membangkitkan belajar siswa salah satunya menggunakan cara, metode, dan media yang bervariasi. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan umumnya membutuhkan kemampuan siswa untuk menghafal materi, sehingga dibutuhkan metode pembelajaran yang membuat siswa menghafal tanpa ada rasa bosan. Salah satunya adalah metode *index card match*.

Pendidikan adalah suatu hal yang harus dipenuhi dalam upaya meningkatkan taraf hidup bangsa agar tidak tertinggal dengan bangsa lain. Karena itu sistem pendidikan nasional harus menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan kualitas pendidikan, serta relevansi efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan lokal, nasional, global sehingga diperlukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan. Untuk mewujudkan sistem pendidikan yang demikian itu perlu adanya peran aktif dari semua pihak diantaranya adalah pemerintah, orang tua siswa, guru dan lain-lain.

Peningkatan kualitas pendidikan disekolah dapat di tempuh dengan berbagai cara, antara lain: peningkatan kurikulum, peningkatan kompetensi guru, peningkatan kualitas pembelajaran, efektivitas metode pembelajaran, peningkatan sarana dan prasarana belajar dan bahan ajar yang memadai.

Selama ini proses pembelajaran di lingkungan SMA Negeri 3 Kupang masih menganut metode pembelajaran konvensional, yaitu proses pembelajaran berpusat pada guru dan selama itu pada kemampuan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran dan kemandirian dalam belajar tidak akan tampak. Pembelajaran konvensional menganggap guru adalah Satu-satunya sumber belajar yang serba tahu. Hal ini di perkuat oleh hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian, dan terbukti saat pelajaran di mulai banyak siswa yang berbicara sendiri dan kelihatan sekali mereka merasa bosan dengan metode yang di lakukan oleh guru dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Jika penerapan metode pembelajaran untuk mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan hanya menggunakan metode ceramah sebagai metode pokok, maka proses pembelajaran akan terasa membosankan bagi siswa karena terasa monoton. Kondisi ini diduga akan sangat mempengaruhi keaktifan siswa di dalam kelas. Metode ceramah sebagai metode pokok bukan berarti tidak cocok untuk di gunakan tetapi penggunaan metode tersebut yang mendominasi menyebabkan siswa merasa bosan, jenuh dan tidak berperan aktif serta tidak bisa belajar mandiri.

Untuk itu pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan misi Kurikulum 2013 dan pemilihan metode yang tepat untuk melaksanakan penerapan pendekatan tersebut. Guna meningkatkan keaktifan dan pemahaman proses belajar bagi siswa, penulis tertarik untuk melakukan pembelajaran inovatif dengan menggunakan penerapan metode *index card match* sesuai penerapan misi Kurikulum 2013. Konsep pembelajaran inovatif dengan penerapan *index card match* akan mendorong guru dan peserta didik melaksanakan praktik pembelajaran secara aktif dan kreatif sehingga dapat di harapkan tercapainya peningkatan dalam pembelajaran.

Menurut James W. Brown seperti yang dikutip oleh Sardiman A.M (2004:67) mengemukakan bahwa: tugas dan peranan guru antara lain menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa. Sedangkan tujuan mengajar adalah membantu siswa untuk menjawab tantangan lingkungan dengan cara yang efektif di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 3 Kupang hingga saat ini dalam pelaksanaan

pembelajaran, khususnya mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan masih disampaikan dengan metode ceramah (metode pembelajaran konvensional) sebagai metode yang lebih dominan diterapkan dari pada metode yang lain. Hal ini diperkuat oleh hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian dan terbukti saat pelajaran dimulai banyak siswa yang berbicara sendiri dan kelihatan sekali mereka merasa bosan dengan metode yang dilakukan oleh guru. Hal ini diduga akan mempengaruhi aktifitas belajar siswa di dalam kelas. Karena materi Pendidikan Kewarganegaraan banyak pemahaman konsep maka peneliti menawarkan diri untuk menerapkan metode *index card match* untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa.

Keberhasilan pendidikan tidak terlepas dari peran guru yang merupakan komponen pendidikan yang terlibat langsung dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 di lapangan. Guru sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan merupakan pihak yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Kepiawaian dan kewibawaan guru sangat menentukan kelangsungan proses pembelajaran di kelas maupun efeknya di luar kelas. Guru harus pandai membawa siswanya kepada tujuan yang hendak dicapai. Guru memiliki peranan yang sangat penting sehubungan dengan tugasnya sebagai perencana dan pelaksana sekaligus mengevaluasi kegiatan Belajar mengajar (KBM). Guru sebagai pelaksana utama pendidikan dan pelajaran sekolah, maka guru dituntut untuk mampu menerapkan Kurikulum 2013 dalam kegiatan pembelajaran. Guru dan siswa diharapkan dapat mengetahui apa yang harus dicapai dan sejauh mana efektivitas belajar dicapai. Kurikulum 2013 merupakan suatu format untuk menetapkan suatu kompetensi yang diharapkan siswa dalam setiap tingkat dan menggambarkan langkah kemajuan siswa menuju kompetensi yang lebih tinggi. Peran guru sebagai pemberi ilmu sudah saatnya berubah menjadi fasilitator yang memfasilitasi siswa untuk dapat belajar dan mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Proses belajar tidak harus dari guru, siswa bisa saling mengajar dengan siswa yang lainnya.

Menurut Silberman Mel. (2010:246). *Index Card Match* merupakan cara yang menyenangkan dan aktif untuk mengkaji materi pembelajaran. Metode *index card match* dengan alasan selain siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran siswa juga akan belajar menyampaikan sesuatu pemahaman pada teman serta dapat menjadi pendengar yang baik saat teman lain menyampaikan suatu pemahaman. Selain itu dengan menggunakan metode *index card match* siswa memiliki antusias dalam proses pembelajaran untuk berlomba-lomba mencari pasangan dari setiap kartu yang dia miliki baik kartu yang berisi pertanyaan maupun kartu yang berisi jawaban.

METODE PENELITIAN

Setting Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*). Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 3 Kupang.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 3 Kupang yang mana dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang umumnya memiliki masalah yakni hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang masih rendah.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Kusumah dan Dwitagama, (2012:19) dapat diterapkan 6 (enam) model atau desain antara lain: model Kurt Lewin, model Kemmis dan McTaggart, model Dave Ebbut, model John Elliott, model Hopkins, dan model McKernan.

Berdasarkan model-model tersebut maka rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kurt Lewin. Alasan digunakan model Kurt Lewin untuk rancangan penelitian adalah model ini merupakan dasar dari model penelitian tindakan kelas lainnya atau model yang paling sederhana dalam penelitian tindakan kelas. Desain PTK berdasarkan model Kurt Lewin terdiri dari 4 (empat) komponen yaitu: a) perencanaan (*planning*); b) tindakan (*acting*); c) pengamatan (*observing*); dan d) refleksi (*reflecting*). Hubungan dari keempat komponen tersebut dipandang sebagai siklus.

Indikator Keberhasilan

Indikator yang digunakan untuk mengukur hasil belajar adalah sebagai berikut:

1. Ada perubahan hasil belajar secara berkelanjutan (*continue*) dari siklus pertama dan seterusnya.
2. Siswa kelas XI IPS 2 memenuhi kriteria ketuntasan dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Presentase pemahaman belajar siswa yang lebih tinggi bila dibandingkan sebelum penerapan metode *index card match* dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
3. Siswa sangat senang dengan pembelajaran menggunakan penerapan metode *index card match*.
4. Guru sebagai mitra menyatakan terkesan dan tertarik dengan pembelajaran menggunakan penerapan metode *index card match*.
5. Jika metode *index card match* diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, maka hasil belajar siswa pada kelas XI IPS 2 SMA Negeri 3 Kupang dapat ditingkatkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian dapat kita lihat dalam rekapitulasi berikut ini: Hasil rekapitulasi hasil (prestasi siswa) belajar Pendidikan Kewarganegaraan melalui penerapan metode *index card match*.

Tabel 1. Data Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Per Siklus

No	Nama	Pra-Siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	AAJ	70	80	85	90
2	AFK	65	65	80	90
3	JK	50	60	90	75
4	EJ	65	65	100	90
5	JK	65	65	95	100
6	PSK	50	50	60	65
7	NT	40	70	85	90
8	YSM	30	80	80	80
9	KOP	40	50	65	80
10	COM	65	50	70	80
11	DOT	65	60	75	80
12	HUT	65	60	65	80
13	LOL	60	65	70	100
14	OLO	60	65	65	75
15	KOI	60	70	65	90
16	TOT	30	40	45	65
17	ACO	40	50	70	70
18	FUK	50	60	75	80
19	SIP	50	30	40	80
20	IWS	65	65	65	70
21	RNS	30	40	50	80
22	OMS	30	50	65	70
23	KAY	40	60	60	70
24	LUI	70	70	70	90
25	SOP	65	70	80	90
26	HAP	70	70	70	70
27	HUT	75	75	75	75
28	IMK	65	55	75	80
29	UBN	70	70	70	70
30	KUS	65	60	75	80
31	LAM	75	75	75	75
32	DSM	75	75	75	80
33	OSM	70	70	70	80
34	MLK	70	70	75	80

Rata-rata	52,80	59,60	70,80	81,20
-----------	-------	-------	-------	-------

a. Siklus I

Setelah melakukan penelitian pada siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 3 Kupang, peneliti dapat mengerti bahwa sebenarnya kemampuan siswa dalam mempelajari pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sangat tinggi. Walaupun pada siklus I terdapat kurang dari 75 nilai siswa yang tidak memenuhi KKM, dan hal ini terjadi karena siswa masih kurang mengenal penerapan pembelajaran *index card match* dan kebanyakan siswa masih banyak yang tidak memperhatikan dan siswa masih pasif belum ada partisipasi dalam kegiatan belajar yang sedang berlangsung.

Dari 34 siswa terdapat 18 siswa atau (52 %) yang belum tuntas belajar, sedangkan siswa yang tuntas ada 16 siswa atau (48 %), dengan rata-rata keseluruhan (52,80). dan begitu juga dari 34 siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan belajar masih kurang.

b. Siklus II

Pada siklus II ini partisipasi siswa pada saat pembelajaran jumlahnya sudah mulai bertambah, jika dibandingkan dengan siklus I, hal ini dikarenakan siswa mulai mengenal penerapan pembelajaran *index card match*. Guru cukup membuat mereka mengerti akan materi yang disajikan. Siswa sudah mulai aktif dalam pembelajaran. Siswa yang mulanya tidak berani bertanya atau menjawab pertanyaan, kini mulai berani untuk bertanya dan menjawab pertanyaan. Guru mulai melibatkan siswa dalam pembelajaran.

Dari hasil belajar siswa terjadi peningkatan kemampuan dalam menyelesaikan soal formatif yang diberikan oleh guru. Dari 34 siswa hanya 29 siswa atau (80%) tuntas belajar, sedangkan siswa yang belum tuntas belajarnya ada 5 siswa atau (20%) dengan nilai rata-rata (70,80)

Menurut pengamatan dan wawancara nilai mereka dapat meningkat dan memenuhi KKM pada siklus II ini, di dukung oleh:

1. Motivasi yang diberikan guru.
2. Siswa penasaran pada penerapan metode *index card match* yang mereka ikuti pada siklus I, sehingga siswa banyak yang antusias dan memperhatikan pada saat pembelajaran dimulai.
3. Siswa mulai paham dengan penerapan metode *index card match*.
4. Siswa mulai berani aktif karena guru melibatkan siswa ketika dalam pembelajaran.
5. Guru mulai berinteraksi dengan siswa.
6. Siswa juga mulai merasakan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang tidak kaku seperti dulu (saat guru berulang-ulang hanya menggunakan metode ceramah dan menghafal)

c. Siklus III

Pada siklus III ini keseluruhan siswa berpartisipasi jalannya pembelajaran *index card match* dari awal sampai akhir.

Dalam menyelesaikan soal formatif yang diberikan oleh guru dari 34 siswa, seluruhnya dapat tuntas dalam belajarnya dengan nilai rata-rata 81,20

Keseluruhan siswa dapat tuntas dalam belajar tersebut dikarenakan:

1. Memperhatikan intruksi dan perintah dari guru.
2. Memperhatikan penyampaian materi guru.
3. Konsentrasi dalam mengerjakan soal.
4. Berani bertanya kepada guru maupun kepada temannya yang sudah paham.

Setelah peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui penerapan *index card match* pada siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 3 Kupang dapat diketahui bahwa seluruh siswa sudah memperoleh nilai sesuai KKM individual yaitu (100%), dengan nilai rata-rata yaitu (81,20).

Dari hasil belajar siswa di atas dapat membuktikan bahwa pembelajaran ini efektif meningkatkan ketuntasan dan hasil belajar pada siswa, di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 3 Kupang.

d. Kondisi Akhir

Setelah diadakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan penerapan *index card match* dapat kita lihat ternyata pemahaman siswa dapat mengikuti pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan cukup tinggi meskipun pada awalnya siklus I hanya beberapa siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan belajar masih kurang dan hasil belajar siswa pada saat tes formatif juga

masih kurang dengan rata-rata (59,60). Dan belum sesuai dengan KKM yang telah ditentukan, dikarenakan teknik pembelajaran yang baru dikenal.

Akan tetapi setelah diadakan siklus II hasil belajar meningkat atau mengalami perubahan dan siswa sudah berpartisipasi dalam kegiatan belajar dan hasil belajar siswa pada tes formatif juga meningkat setelah membandingkan antara pra siklus dan siklus I. Telah mengalami perubahan dimana pada siklus II ini dengan hasil tes formatif Rata-rata (70,80) dan telah mencapai ketuntasan belajar siswa sesuai dengan (KKM) meskipun di siklus II ini masih ditemukan beberapa siswa yang belum mencapai ketuntasan minimal (KKM).

Kemudian diadakan siklus III dan hasil belajar pun meningkat atau mengalami perubahan peningkatan, dan siswa aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, hasil belajar siswa pun pada siklus III meningkat dan dari 34 jumlah siswa mencapai ketuntasan dalam belajarnya, dengan hasil tes formatif dengan nilai rata-rata (81,20), sehingga siswa telah mencapai nilai lebih dari nilai KKM yang telah ditentukan di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 3 Kupang. Dan dengan demikian dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar dari pra siklus ke siklus I, II, hingga ke III. Dari pra siklus ke siklus III nilai rata-rata hasil belajar meningkat sebesar 28,40 dan angka ketuntasan nilai sebesar 60 % atau sebanyak 15 anak.

Penerapan metode pembelajaran index card match terbukti dapat meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 3 Kupang pada semester I. Hal ini dapat diketahui dengan adanya peningkatan pemahaman siswa dalam belajar dan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan yang diperoleh. Proses penilaian metode penerapan *index card match* untuk meningkatkan pemahaman siswa dan hasil belajar menunjukkan hasil yang baik. Dilihat dari data kuantitatif yang diperoleh menunjukkan hasil perolehan skor yang cukup tinggi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *index card match* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 3 Kupang pada semester I. Hal ini dapat diketahui dari peningkatan hasil belajar siswa dari satu siklus ke siklus berikutnya, pada siklus I hasil belajar yang semula nilai rata-rata kelas pada pra siklus sebesar (52,80) meningkat menjadi (59,6), pada siklus I kemudian meningkat (70,80) pada siklus II, dan pada siklus III meningkat menjadi (81,20). Jadi, dari pra siklus ke siklus nilai rata-rata hasil belajar meningkat sebesar 28,40.

Untuk angka ketuntasan belajar siswa dari pra siklus ke siklus I naik menjadi 16 anak atau sebesar 48% dan menjadi 29 anak pada siklus II atau sebesar 80%. Dan angka ketuntasan belajar pada siklus II sebanyak 29 anak atau sebesar 80% menjadi 34 anak atau sebesar 100% pada siklus III atau naik sebanyak 5 anak atau 20%. Jadi angka ketuntasan belajar dari pra siklus ke siklus III meningkat sebesar 60% atau sebanyak 18 anak.

Penerapan metode pembelajaran *index card match* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 3 Kupang pada semester I. Hal ini dapat diketahui dengan adanya peningkatan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan yang diperoleh. Proses penilaian metode penerapan *index card match* untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan menunjukkan hasil yang baik. Dilihat dari data kuantitatif yang diperoleh menunjukkan hasil perolehan skor yang cukup tinggi.

Daftar Rujukan

- Ahmadi, Abu.1997. Ilmu Sosial Dasar. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ahmadi, Abu dan Joko Tri Prastya.2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. 1995. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Basrowi, Suwandi. 2008. *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Galia Indonesia.